

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian menurut Surachmad dalam Tika (2005, hlm. 1) mendefinisikan bahwa penelitian atau penyelidikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan pengetahuan baru dari sumber-sumber primer, dengan tekanan tujuan pada penemuan prinsip-prinsip umum, serta mengadakan ramalan generalisasi di luar sampel yang diselidiki.

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Hasan, 2002 hlm 21). Sedangkan menurut Subagyo (2006 hlm 2) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survei deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, membuat kesimpulan dan menyusun laporan (Notoatmodjo, S, 2010 hlm 36).

Jenis penelitian ini juga dapat membantu peneliti untuk mengungkapkan dan menggambarkan secara menyeluruh tentang Efektivitas Komunikasi Guru Pamong, Dosen Pembimbing, dan Mahasiswa PPL. Tujuannya yaitu untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi bimbingan, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan strategi komunikasi yang akan datang.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai kumpulan dari satuan-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama,

karakteristik dasar mana dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu (Yunus, Hadi Sabari. 2010, hlm. 260).

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini guna mengetahui efektivitas komunikasi guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa PPL adalah mahasiswa pendidikan geografi FPIPS UPI yang sedang melaksanakan PPL semester genap tahun akademik 2018/2019 di Kota Bandung yang berjumlah 66 orang, 23 Sekolah, dan 17 Dosen Pembimbing.

**Tabel 3.1**  
**Populasi**

No	Nama Sekolah	Dosen Pembimbing	Data Mahasiswa	
			NIM	Nama
1	SMA Negeri 5 Bandung	Prof. Dr. Darsiharjo, M.S.	1503990	Cucu Daryamah
			1505681	Ratu Nabillah
			1507143	Ahmad Su'udi K
2	SMA Negeri 6 Bandung	Ir. Yakub Malik, M.Pd.	1500921	Dede Sarah M
			1503985	Hafsa Tahirani R
			1500989	Hilda Hindasyah A
3	SMA Negeri 7 Bandung	Bagja Waluya, M.Pd.	1506661	Arini Khairunnisa
			1500045	Aulia Rahmah S
			1506805	Rhamdan Ismail
4	SMA Negeri 8 Bandung	Prof. Dr. Wanjat Kastolani, M.Pd.	1503626	Tesar Ahmad I
			1507157	Eka Windi M
			1503506	Rizky Kurniawan
5	SMA Negeri 9 Bandung	Dr. Lili Somantri, S.Pd., M.Si.	1500288	Febrian Surya P
			1505661	Nabilla Luthfia B
			1505592	Sri Dewi Patimah
6	SMA Negeri 10 Bandung	Drs. Dadang Sungkawa, M.Pd.	1501315	Andi Noor Ghazali
			1500263	Muhammad Fadil
			1506671	Wida Rahma Fitria
7	SMA Negeri 11 Bandung	Drs. Wahyu Erdiana, M.Si.	1502018	Bayu Fajar Hari U
			1506668	Rahayu Fitria C
			1501477	Tri Eko Prasetyo
8	SMA Negeri 13 Bandung	Ir. Yakub Malik, M.Pd.	1500673	Annaisse Tasha A
			1500659	Ridha Nabilah
			1500971	Fajrianti Nisrina G
9	SMA Negeri 14 Bandung	Dr. Iwan Setiawan, S.Pd., M.Si.	1506663	Dea Adellia Agisti
			1501282	Tika Sartika
10	SMA Negeri 15 Bandung	Prof. Enok Maryani, M.S.	1503547	Rahmah
			1500950	Mutiara Indah N
			1501108	Ari Putra Pratama
11		Drs. Jupri, M.T.	1505975	Nabila Awalina M

	SMA Negeri 19 Bandung		1507229	Stefanus Dwi R
			1505313	Yogi Syamsudin
12	SMA Negeri 22 Bandung	Bagja Waluya, M.Pd.	1503522	Salsabilla Firdausya
			1501281	Meka Aspari
			1503902	Viktor Halomoan
13	SMA YAS Bandung	Nanin Trianawati S., S.T., M.T.	1505846	Laila Naulia Dewi
			1507225	Silvi Amelia Sari
			1506926	Widianto Aji W
14	SMA Kartika XIX-1 Bandung	Hendro Murtianto, S.Pd., M.Sc.	1504029	Karima Nurhardiyanti
			1505753	Mohammad Idrus
			1507206	Nurlinasanti
15	SMA Kartika XIX-2 Bandung	Prof. Dr. Enok Maryani, M.S.	1504133	Hana Shofiyah
			1500442	Nabila Nurul I
			1504086	Abdul Halim M
16	SMA Pasundan 2 Bandung	Drs. Jupri, M.T.	1505821	Alif Rizky Nanda
			1501654	Iyang Meydha W
			1506300	Wendina Oktafiani
17	SMA Pasundan 3 Bandung	Prof. Dr. Darsiharjo, M.S.	1501624	Rosa Saefi Yusuf
			1500033	Muhamad Dwiki A
			1506664	Icha Repormania
18	SMA Pasundan 7 Bandung	Dr. Epon Ningrum, M.Pd.	1500187	Helga Avita
			1501666	Ika Kartikasari
19	SMA Pasundan 8 Bandung	Dr. Rer. Nat. Nandi, S.Pd., N.T., M.Sc.	1501095	Anis Nurfuadi Z
			1500303	Frida Hutami D
			1504804	Silvia Wulandari
20	SMA PGII 1 Bandung	Drs. Dadang Sungkawa, M.Pd.	1504032	Hera Febriani
			1506662	Assyfa Yulianti
			1506660	Ahmad Hasan F
21	SMA Lab School Bandung	Dr. Ahmad Yani, M.Si.	1504942	Ardhy Muhamad F
			1506889	Ulfah Fachrita
			1501520	Sinta Amalia N
22	SMA Negeri 3 Bandung	Prof. Ir. Dede Rohmat, M.T.	1500025	Ihsan Khoirul A
			1507199	Novi Syamsiah
23	SMA Angkasa Bandung	Prof. Dr. Ir. Dede Rohmat, M.T.	1500461	Wiganda
			1506669	Ranti Priyanti A
			1506666	Irma Rahayu

Sumber : Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian (P2JK) UPI

## 2. Sampel

Sampel diambil dalam penelitian sebagai pertimbangan efesiensi

dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagian dari populasinya (Utama, I Gusti Rai & Mahadewi, Ni Made Eka. 2012, hlm.69).

Untuk menentukan jumlah sampel sebagai wakil dari populasi, peneliti menggunakan Simple Random Sampling, yaitu yeknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap homogen, untuk memperoleh sampel dengan teknik ini dapat menggunakan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random Margono, (2014 hlm 126). Berikut ini adalah tabel lokasi sekolah berdasarkan klaster di Kota Bandung yang digunakan untuk PPL.

**Tabel 3.2**  
**Lokasi Sekolah Berdasarkan Klaster di Kota Bandung**

<b>Kecamatan</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Klaster</b>
Sukasari	SMA Lab School Bandung	A
	SMA Kartika XIX-2	
Sukajadi	SMA Negeri 15 Bandung	
Coblong	SMA Negeri 19 Bandung	
	SMA Pasundan 2 Bandung	B
	SMA Pasundan 8 Bandung	
	SMA PGII 1 Bandung	
Cibeunying Kidul	SMA Kartika XIX-1	
	SMA Negeri 10 Bandung	C
	SMA Negeri 14 Bandung	
	SMA YAS Bandung	
Sumur Bandung	SMA Negeri 5 Bandung	D
	SMA Negeri 3 Bandung	
Lengkong	SMA Negeri 7 Bandung	
	SMA Negeri 8 Bandung	
	SMA Negeri 22 Bandung	

Regol	SMA Negeri 11 Bandung	F
Andir	SMA Negeri 13 Bandung	
	SMA Pasundan 3 Bandung	
	SMA Pasundan 7 Bandung	
Cicendo	SMA Negeri 6 Bandung	
	SMA Negeri 9 Bandung	
	SMA Angkasa Bandung	

Sumber : Pendaftaran Peserta Didik Baru (PPDB) Bandung 2018

Untuk menentukan berapa besar jumlah sampel sebagai wakil dari populasi, peneliti menggunakan pedoman Rumus Slovin (dalam Wahadi, Woro Hanoum 2016). Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan : n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = *error tolerance* (toleransi terjadinya galat atau persentasi kelonggaran ketidakpastian dengan tingkat kesalahan untuk sosial dan pendidikan lazimnya 10% sampai 20%. Ditetapkan sebesar 20%.

Berdasarkan rumus slovin yang sudah dicantumkan, peneliti memasukan data dari populasi yaitu 23 sekolah di Kota Bandung dan memasukan *eror tolerance* sebesar 20% ke dalam rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{23}{1+23(20\%)^2}$$

$$n = \frac{23}{1+(23 \times 0,02)}$$

$$n = \frac{23}{1+46}$$

$$n = \frac{23}{47}$$

n = 4,8 atau dibulatkan menjadi 5

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil penghitungan diatas didapatkan 4,8 namun dibulatkan menjadi 5, maka sampel yang diambil adalah 5 sekolah.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan dari hasil penghitungan sampel yaitu 5 sekolah dan dipilih secara acak berdasarkan klaster sekolah yang ada di Kota Bandung. Pemilihan sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian ini juga didasarkan atas pembagian wilayah sekolah berdasarkan klaster. Berikut lokasi penelitian dapat dilihat di tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Lokasi Penelitian**

<b>Kecamatan</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Klaster</b>
Sukasari	SMA Lab School Bandung	A
Cibeunying Kidul	SMA Negeri 10 Bandung	B
Sumur Bandung	SMA Negeri 5 Bandung	C
Regol	SMA Negeri 11 Bandung	D
Cicendo	SMA Negeri 6 Bandung	F

*Sumber : Data Olahan Peneliti 2018*

#### D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi dalam kegiatan PPL antara mahasiswa dengan guru pamong, mahasiswa dengan dosen pembimbing, dan guru pamong dengan dosen pembimbing yang menunjukkan efektivitas dalam keberhasilan PPL. Penjabaran variabel komunikasi dijabarkan dalam tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3.4**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Komunikan</b>	<b>Instrumen</b>
Komunikasi	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Kepositifan 5. Kesederajatan	1. Pra Lapangan - Pembekalan Akademik	Komunikasi Mahasiswa dengan dosen pembimbing	Angket

	6. Keyakinan 7. Kesiapan 8. Manajemen Interaksi 9. Sikap Ekspresif 10. Orientasi Pada Orang Lain	- Pemberangkatan dan pengantaran ke tempat PPL - Pengarahan dari kepala sekolah/ koordinator guru pamong PPL, guru pamong, dan/ atau petugas sekolah - Bimbingan pihak sekolah 2. Kegiatan Inti PPL a. Bidang Praktik Keguruan - Menyusun persiapan mengajar - Melaksanakan persiapan mengajar b. Bidang Praktik Kependidikan - Melaksanakan upacara bendera - Layanan perpustakaan - Piket guru - Ekstrakurikuler - Bimbingan Konseling 3. Pelaksanaan Supervisi  4. Kegiatan Ujian dan Pelaporan - Konsultasi penyusunan RPP - Penentuan dan penyampaian jadwal ujian 5. Pasca Lapangan - Bimbingan dan konsultasi penyusunan laporan	Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong	Angket
			Komunikasi dosen pembimbing dengan guru pamong	Wawancara
			Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing	Angket
			Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong	Angket
			Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing	Angket

Sumber : Peneliti 2018

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### E. Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta persebaran lokasi sekolah yang digunakan untuk PPL dan data jumlah mahasiswa yang melaksanakan PPL semester ganjil. Peralatan yang digunakan yaitu, seperangkat laptop, *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan alat tulis.

**Tabel 3.5**  
**Alat dan Bahan**

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Peta lokasi sekolah yang digunakan untuk PPL.	Berfungsi untuk mengetahui lokasi sekolah yang digunakan untuk program pengalaman lapangan (PPL).
2	Data jumlah mahasiswa yang melaksanakan PPL semester ganjil.	Berfungsi untuk mengetahui jumlah mahasiswa pendidikan geografi yang melaksanakan PPL semester ganjil.
3	Laptop	Berfungsi untuk pembuatan laporan dan pengolahan data terkait dengan penelitian.
4	<i>Microsoft Word</i>	Berfungsi untuk pembuatan laporan.
5	<i>Microsoft Excel</i>	Berfungsi untuk pengolahan data.
6	Alat Tulis	Berfungsi untuk penunjang proses penelitian.

*Sumber : Peneliti 2018*

### F. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini digunakan sebagai pengumpulan data untuk mendapatkan informassi literatur mengenai perkembangan PPL dan data-data lain yang berkaitan dengan judul skripsi dengan cara mempelajari buku, jurnal, website, dan lain-lain.

#### 2. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati proses komunikasi perogram pengalaman lapangan (PPL).

### 3. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data selengkapnya mengenai program pengalaman lapangan (PPL). Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap pihak p2jk, pihak sekolah yang diwakili oleh guru pamong dan koordinator PPL serta dosen pembimbing lapangan mahasiswa Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI.

### 4. Kuisioner

Kuisioner biasa digunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang dibutuhkan guna menunjang keberhasilan suatu penelitian. Biasanya didalam kuisioner kita mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan informasi yang kita butuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa pendidikan geografi yang sedang melaksanakan PPL guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## G. Teknik Pengolahan Data

Proses selanjutnya setelah pengumpulan data yaitu pengolahan data. Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya dilakukan pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengubah data yang bersifat mentah atau belum diolah menjadi data matang agar mudah dipahami oleh peneliti untuk dianalisis maupun pembaca. Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengolah data yaitu dengan cara sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa pengecekan identitas responden berupa nama, lokasi sekolah, dan kelengkapan lain dari responden. Setelah itu memeriksa isi instrumen pengisian data, dan mengecek isian data. Salah satunya yaitu *editing*.

Langkah ini dilakukan untuk memindahkan data yang dianggap relevan dan tidak relevan dengan masalah penelitian yang sedang dilakukan. Pada proses ini peneliti dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang nantinya akan mengganggu proses pengolahan data.

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tahap Tabulasi

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan pengelompokan data ke dalam tabel frekuensi dalam rangka mempermudah kegiatan menganalisa. Kegiatan tabulasi dalam hal ini meliputi : *Coding data* dan *skoring*.

### a. *Coding*

Langkah ini dilakukan setelah tahap *editing*. *Coding* lebih bersifat mengklasifikasikan jawaban dari para responden yang telah diambil maupun informasi yang didapatkan berdasarkan berbagai kategori untuk dilakukannya proses analisis. Dengan mengklasifikasikan jawaban dari para responden informasi yang didapatkan dapat langsung diklasifikasikan sesuai dengan kategorinya sehingga proses pengolahan data lebih cepat dan mudah.

### b. *Skoring*

Skoring merupakan langkah dalam proses penentuan skor atas setiap jawaban dari setiap responden yang dijadikan sampel dari penelitian serta dilakukan dengan membuat beberapa klasifikasi yang sesuai tergantung pada pemahaman responden, supaya lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun masyarakat awam sehingga data mudah dimengerti.

Pengolahan dilakukan dengan Pengkategorian yang dinyatakan ke dalam sebuah Tabel. Skala Likert merupakan salah satu metode analisis data yang digunakan dalam melakukan tabulasi data. Melalui pengkategorian ini data akan lebih mudah dipahami dan dibatasi sehingga data yang didapatkan dapat dengan mudah untuk diolah, dianalisis ataupun dideskripsikan sebagai hasil dari penelitian.

## 3. Tahap Interpretasi Data

Langkah ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data yang telah diperoleh setelah melalui beberapa tahap seperti tahap *editing*, *coding*, dan *scoring*. Lalu pada akhirnya di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya setelah pengolahan data yaitu analisis data. Proses analisis data merupakan pengolahan dengan menggunakan alat statistik untuk memberikan gambaran secara deskriptif tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yang kemudian akan memberikan jawaban atas masalah yang sedang diteliti.

Adapun analisis yang dilakukan pada pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

### 1. Pengharkatan (*Scoring*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing parameter dari sub variabel yang telah ditentukan. Parameter tersebut adalah Proses dan Strategi Komunikasi.

Peringkat masing-masing indikator diurutkan berdasarkan kategori yaitu skor 3 sebagai nilai tertinggi dengan kriteria baik, skor 2 untuk kriteria cukup, dan skor 1 untuk kriteria kurang.

- a. Skor nilai tertinggi untuk indikator yang dianggap memenuhi semua kriteria.
- b. Skor nilai terendah untuk indikator yang kurang memenuhi kriteria.

Untuk dapat melakukan *scoring* agar jelas dan mudah dipahami maka haruslah diperjelas dan terperinci dalam penskoran, yaitu dengan dibuatnya tabel yang memang jelas agar mudah untuk melakukan *Scoring*.

#### a. *Scoring* untuk Kegiatan PPL

Proses komunikasi PPL merupakan suatu aspek penting dalam keberlangsungan sebuah Program Pengalaman Lapangan (PPL), dalam proses komunikasi PPL ini terdapat indikator yang memiliki peran penting untuk diketahui sebaik apa pengaruh dari proses komunikasi ini terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) yakni meliputi Pra Lapangan, Kegiatan Inti PPL, Pelaksanaan Supervisi, Kegiatan Ujian dan Pelaporan, dan Pasca Lapangan.

### 1) Pra Lapangan

Pra lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PPL sebelum melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), yang meliputi : pembekalan akademik, pemberangkatan dan pengantaran ke tempat PPL, pengarahan dari kepala sekolah/koordinator PPL guru pamong dan/atau petugas sekolah, dan bimbingan pihak sekolah serta terjalinnya Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing dan Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong.

**Tabel 3.6**  
**Scoring dan Kriteria Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing**

Skor	Kelas	Kriteria
3	Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing terjalin dengan baik yang meliputi : terjalinnya komunikasi pada saat adanya pembekalan akademik dan komunikasi untuk pemberangkatan dan pengantaran ke tempat PPL.
2	Kurang Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing untuk pemberangkatan dan pengantaran ke tempat PPL.
1	Tidak Terlaksana	Tidak terjalinnya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing pada saat pra lapangan.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 2) Kegiatan Inti PPL

Kegiatan inti PPL merupakan suatu aspek penting dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang meliputi : Bidang praktik keguruan dan bidang praktik kependidikan serta terjalinnya komunikasi antara mahasiswa dengan guru pamong.

**Tabel 3.7**  
**Scoring dan Kriteria Komunikasi Mahasiswa dengan Guru Pamong**

Skor	Kelas	Kriteria
3	Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong terjalin dengan baik dalam kegiatan bidang praktik keguruan dan bidang praktik kependidikan.

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kurang Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong hanya terjalin dalam kegiatan bidang praktik keguruan saja.
1	Tidak terlaksana	Tidak terjalinnya komunikasi antara mahasiswa dan guru pamong dalam kegiatan inti PPL.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 3) Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing sesuai tagihan latihan tampil bagi praktikan yang meliputi komunikasi dosen pembimbing dan guru pamong.

**Tabel 3.8**  
**Scoring dan Kriteria Komunikasi Dosen Pembimbing dengan Guru Pamong**

Skor	Kelas	Kriteria
3	Terlaksana	Pelaksanaan supervisi penampilan mengajar dilakukan oleh dosen pembimbing dan guru pamong.
2	Kurang Terlaksana	Pelaksanaan supervisi penampilan mengajar hanya dilakukan oleh guru pamong.
1	Tidak Terlaksana	Tidak adanya pelaksanaan supervisi penampilan mengajar.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 4) Kegiatan Ujian dan Pelaporan

Kegiatan ujian dan pelaporan dilaksanakan setelah jumlah RPP dan jumlah penampilan memenuhi syarat dengan seizin guru pamong dan dosen pembimbing yang meliputi : konsultasi penyusunan RPP dan penentuan serta penyampaian jadwal ujian dan komunikasi dengan guru pamong dan dosen pembimbing.

**Tabel 3.9**  
**Scoring dan Kriteria Komunikasi Mahasiswa dengan Guru Pamong**

Skor	Kelas	Kriteria
3	Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong terjalin dengan baik yang meliputi : konsultasi penyusunan RPP untuk ujian dan penentuan jadwal ujian.

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Kurang Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan guru pamong terjalin dalam penyusunan RPP ujian.
1	Tidak Terlaksana	Komunikasi terjalin pada waktu ujian dilaksanakan.

*Sumber : Peneliti 2018*

**Tabel 3.10**  
**Scoring dan Kriteria Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing**

Skor	Kelas	Kriteria
3	Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing terjalin dengan baik yang meliputi : konsultasi penyusunan RPP dan penentuan jadwal ujian.
2	Kurang Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing terjalin dalam penentuan dan penyampaian jadwal ujian.
1	Tidak Terlaksana	Komunikasi terjalin pada waktu ujian dilaksanakan.

*Sumber : Peneliti 2018*

## 5) Pasca Lapangan

Pasca lapangan yaitu kegiatan yang dilaksanakan setelah kegiatan tampilan atau mengajar dan ujian selesai, pasca lapangan yaitu berisikan kegiatan bimbingan dan konsultasi penyusunan laporan yang dilakukan oleh mahasiswa serta terjalinnya komunikasi antara mahasiswa PPL dengan dosen pembimbing.

**Tabel 3.11**  
**Scoring dan Kriteria Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing**

Skor	Kelas	Kriteria
3	Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing terjalin dalam kegiatan bimbingan dan konsultasi penyusunan laporan serta penyerahan laporan.
2	Kurang Terlaksana	Komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing terjalin pada saat penyerahan laporan saja.
1	Tidak Terlaksana	Tidak adanya komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pada saat penyusunan laporan.

*Sumber : Peneliti 2018*

### b. *Scoring* untuk Komunikasi

Proses komunikasi PPL merupakan suatu aspek penting dalam keberlangsungan sebuah Program Pengalaman Lapangan (PPL), dalam proses komunikasi PPL ini terdapat indikator yang memiliki peran penting untuk diketahui sebaik apa pengaruh dari proses komunikasi ini terhadap Program Pengalaman Lapangan (PPL) yakni meliputi keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan, kesederajatan, keyakinan, kesiapan, manajemen interaksi, sikap ekspresif dan orientasi pada orang lain.

#### 1) Keterbukaan

Keterbukaan adalah adanya kesediaan untuk membuka diri. Keterbukaan seseorang dalam berkomunikasi ditunjukkan oleh adanya pengungkapan informasi mengenai diri pribadi, kesediaan untuk bereaksi secara jujur atas pesan yang disampaikan orang lain, adanya “kepemilikan” dari perasaan dan pikiran, adanya kebebasan mengungkapkan perasaan dan pikiran serta tanggung jawab terhadap pengungkapan tersebut.

**Tabel 4.12**  
**Keterbukaan**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Keterbukaan dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya pengungkapan informasi mengenai diri pribadi, jujur dan bebas dalam menyampaikan informasi.
0	Tidak Terjadi	Tidak adanya kebebasan dan tidak jujur dalam memberikan informasi.

*Sumber : Peneliti 2018*

#### 2) Empati

Berempati adalah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain tanpa kehilangan identitas diri sendiri. Empati memungkinkan seseorang untuk mengerti baik secara emosional maupun intelektual atas apa yang dirasakan orang lain.

**Tabel 3.13**  
**Empati**

Skor	Kelas	Kriteria
------	-------	----------



1	Terjadi	Empati dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya respon terhadap yang dirasakan oleh orang lain secara jujur tanpa kehilangan identitas diri.
0	Tidak Terjadi	Kehilangan identitas diri dalam menyampaikan empati kepada orang lain.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 3) Dukungan

Dukungan dipahami sebagai lingkungan yang tidak mengevaluasi (descriptiveness). Dukungan dalam komunikasi ditunjukkan oleh kebebasan individu dalam mengungkapkan perasaannya, tidak malu, tidak merasa dirinya menjadi bahan kritikan. Individu dapat berfikir secara terbuka, mau menerima pandangan yang berasal dari orang lain, serta bersedia untuk mengubah diri jika perubahan dipandang perlu.

**Tabel 4.14**  
**Dukungan**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Dukungan dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya kebebasan dalam mengungkapkan informasi serta bisa menerima kritikan dan mengubahnya.
0	Tidak Terjadi	Tidak bebas dalam mengungkapkan informasi dan tidak menerima kritikan.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 4) Kepositifan

Sikap positif dalam komunikasi adalah sikap saling menghormati satu sama lain dalam situasi komunikasi secara umum. Sikap positif dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya kejelasan dan kepuasan dalam proses komunikasi.

**Tabel 4.15**  
**Kepositifan**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Kepositifan dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghormati secara umum, kejelasan dan kepuasan satu sama lain dalam situasi berkomunikasi.
0	Tidak Terjadi	Tidak adanya sikap saling menghormati, kejelasan dan kepuasan dalam berkomunikasi.

*Sumber : Peneliti 2018*

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 5) Kesederajatan

Kesederajatan adalah adanya kedudukan yang sama dalam suatu hal atau kondisi (status). Kesederajatan dalam komunikasi interpersonal, ditunjukkan oleh adanya rasa saling menghormati antara pelaku komunikasi.

**Tabel 4.16**  
**Kesederajatan**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Kesederajatan dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya kedudukan yang sama dalam suatu hal (status) dan sikap saling menghormati.
0	Tidak Terjadi	Tidak adanya kedudukan yang sama dan saling menghormati satu sama lain.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 6) Keyakinan

Komunikasi yang efektif memerlukan adanya keyakinan dalam diri komunikan maupun komunikator. Keyakinan dalam komunikasi ditunjukkan oleh adanya perasaan senang satu sama lain, dan tidak ada rasa segan satu sama lain.

**Tabel 4.17**  
**Keyakinan**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Keyakinan dalam komunikasi ditunjukkan dengan tidak adanya rasa segan satu sama lain ketika berkomunikasi.
0	Tidak Terjadi	Masih adanya rasa segan satu sama lain dalam berkomunikasi.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 7) Kesiapan

Kesiapan dalam komunikasi dibutuhkan agar tujuan komunikasi tercapai. Kesiapan dalam komunikasi dapat ditunjukkan oleh adanya hubungan antara pesan-pesan yang akan disampaikan oleh komunikator dengan pesan yang diharapkan diterima oleh komunikan dalam komunikasi, adanya kesenangan dan ketertarikan antara komunikan dan komunikator.

**Tabel 4.18**  
**Kesiapan**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Kesiapan dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya hubungan atau keterikatan antara informasi yang disampaikan dan didapatkan.
0	Tidak Terjadi	Tidak adanya hubungan antara informasi yang disampaikan dan didapatkan.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 8) Manajemen Interaksi

Komunikasi interpersonal yang efektif dapat dilihat dari manajemen interaksi yang ada dalam situasi komunikasi. Manajemen interaksi dalam komunikasi ditunjukkan oleh tidak adanya pelaku komunikasi yang merasa diabaikan. Kemampuan dalam manajemen interaksi dapat dilihat dari tingkah laku komunikasi yang berupa gerakan mata, ekspresi suara, mimik muka dan bahasa tubuh.

**Tabel 4.19**  
**Manajemen Interaksi**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Manajemen interaksi dalam komunikasi ditunjukkan dengan tidak adanya pelaku komunikasi yang merasa diabaikan.
0	Tidak Terjadi	Adanya pelaku komunikasi yang merasa diabaikan.

*Sumber : Peneliti 2018*

### 9) Sikap Ekspresif

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif memerlukan sikap ekspresif. Sikap ekspresif dapat dilihat dari adanya kesungguhan dalam berbicara atau mendengarkan, yang dapat dilihat dari bahasa verbal maupun nonverbal.

**Tabel 4.20**  
**Sikap Ekspresif**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Sikap ekspresif dalam komunikasi ditunjukkan dengan adanya kesungguhan dalam berbicara atau mendengarkan yang dapat dilihat dari bahasa verbal dan nonverbal.

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0	Tidak Terjadi	Tidak adanya kesungguhan dalam berbicara atau pun mendengarkan.
---	---------------	---

*Sumber : Peneliti 2018*

#### **10) Orientasi Pada Orang Lain**

Orientasi pada orang lain adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan menganggap lawan bicara sebagai pusat perhatian. Adanya orientasi pada orang lain saat berkomunikasi dapat ditunjukkan melalui bahasa verbal maupun nonverbal. Bahasa nonverbal melalui kontak mata, senyuman, anggukan, dan mimik wajah. Adapun bahasa verbal dapat ditunjukkan melalui pertanyaan atau pernyataan berkenaan dengan pernyataan lawan bicara yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

**Tabel 4.21**  
**Orientasi Pada Orang Lain**

Skor	Kelas	Kriteria
1	Terjadi	Orientasi pada orang lain dalam komunikasi ditunjukan dengan adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menganggap lawan bicara sebagai pusat perhatian dan ditunjukan melalui pertanyaan atau pernyataan berkenan.
0	Tidak Terjadi	Tidak adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan menunjukan pertanyaan atau pernyataan tidak berkenan.

*Sumber : Peneliti 2018*

#### **c. Penentuan Kelas Kegiatan**

Setelah dilakukan penskoran terhadap kegiatan PPL, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap efektivitas komunikasi PPL yang berpacu pada skor dan indikator yang telah ditentukan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baiknya kegiatan program pengalaman lapangan (PPL) Pendidikan Geografi, sehingga jika terdapat kegiatan yang tidak terlaksana dapat dilakukan perbaikan agar lebih baik lagi dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Kegiatan yang terlaksana, menunjang keberhasilan PPL

Kelas II : Kegiatan yang cukup terlaksana, menunjang keberhasilan PPL

Kelas III : Kegiatan yang tidak terlaksana, tidak menunjang keberhasilan PPL

Untuk melakukan perhitungan nilai kegiatan dalam menunjang keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

**Tabel 3.12**  
**Nilai Kegiatan PPL**

No	Kegiatan		Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	Pra Lapangan	Pembekalan Akademik	1	3
2	Kegiatan Inti	Bidang Praktik Keguruan	1	3
		Bidang Praktik Kependidikan	1	3
3	Supervisi	Dosen Pembimbing	1	3
		Guru Pamong	1	3
4	Ujian dan Pelaporan		1	3
5	Pasca Lapangan		1	3
Jumlah			7	21

Sumber : *Peneliti 2018*

Penentuan kelas dengan cara/teknik menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor dari setiap indikator dengan acuan menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{K}$$

P : Panjang Interval

R: Rentang Jangkuan

K : Banyaknya Kelas

Berdasarkan rumus interval di atas, kemudian ditentukan kelas-kelas kriteria yang disesuaikan dengan kondisi serta klarifikasinya sebagaimana dituangkan dalam tabel 3.14 berikut.

**Tabel 3.13**  
**Penilaian Kegiatan PPL**

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang
I	Baik	15,4 – 21

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

II	Cukup	10,7 – 15,3
III	Kurang	7 – 10,6

*Sumber : Peneliti 2018*

#### d. Penentuan Kelas Proses Komunikasi

Setelah dilakukan penskoran terhadap proses komunikasi PPL, langkah berikutnya adalah melakukan analisis terhadap efektivitas komunikasi PPL yang berpacu pada skor dan indikator yang telah ditentukan.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baiknya komunikasi dalam program pengalaman lapangan (PPL) Pendidikan Geografi, sehingga jika terdapat komunikasi yang kurang baik dapat dilakukan perbaikan serta peningkatan komunikasi agar lebih baik lagi dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I : Proses komunikasi yang baik, menunjang keberhasilan PPL

Kelas II : Proses komunikasi yang cukup, menunjang keberhasilan PPL

Kelas III : Proses komunikasi yang kurang, kurang menunjang keberhasilan PPL

**Tabel 3.14**  
**Nilai Proses Komunikasi**

No	Proses Komunikasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
1	Keterbukaan	0	1
2	Empati	0	1
3	Dukungan	0	1
4	Kepositifan	0	1
5	Kesederajatan	0	1
6	Keyakinan	0	1
7	Kesiapan	0	1
8	Manajemen Interaksi	0	1
9	Sikap Ekspresif	0	1
10	Orientasi Pada Orang Lain	0	1
Jumlah		0	10

*Sumber : Peneliti 2018*

**Tabel 3.15**  
**Penilaian Proses Komunikasi**

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang
I	Baik	66 – 100 %

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

**EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

II	Cukup	13 – 66 %
III	Kurang	0 – 33 %

Sumber : Peneliti 2018

## 2. SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*)

Teknik analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dari lingkungan eksternal. Menurut Jogiyanto (2005. hlm.46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi.

Dalam hal ini Teknik Analisis SWOT akan menganalisis Kekuatan dari Komunikasi Program Pengalaman Lapangan (PPL), Kelemahan, Kesempatan bahkan Ancaman. Demi peningkatan Komunikasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang lebih baik lagi, maka Analisis SWOT ini dapat digunakan untuk menganalisis peningkatan yang seharusnya dilakukan dengan berdasar kepada kekuatan dan peluang dari Komunikasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan mempertimbangkan Kelemahan dan Ancaman yang akan dihadapi dalam Komunikasi Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Berikut adalah Matriks SWOT pada Tabel 3.16 di bawah ini.

**Tabel 3.16**  
**Matriks SWOT**

IFAS EFAS	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman ( <i>Threats</i> )	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan

Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG DOSEN PEMBIMBING DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) (Studi Pada Mahasiswa PPL Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

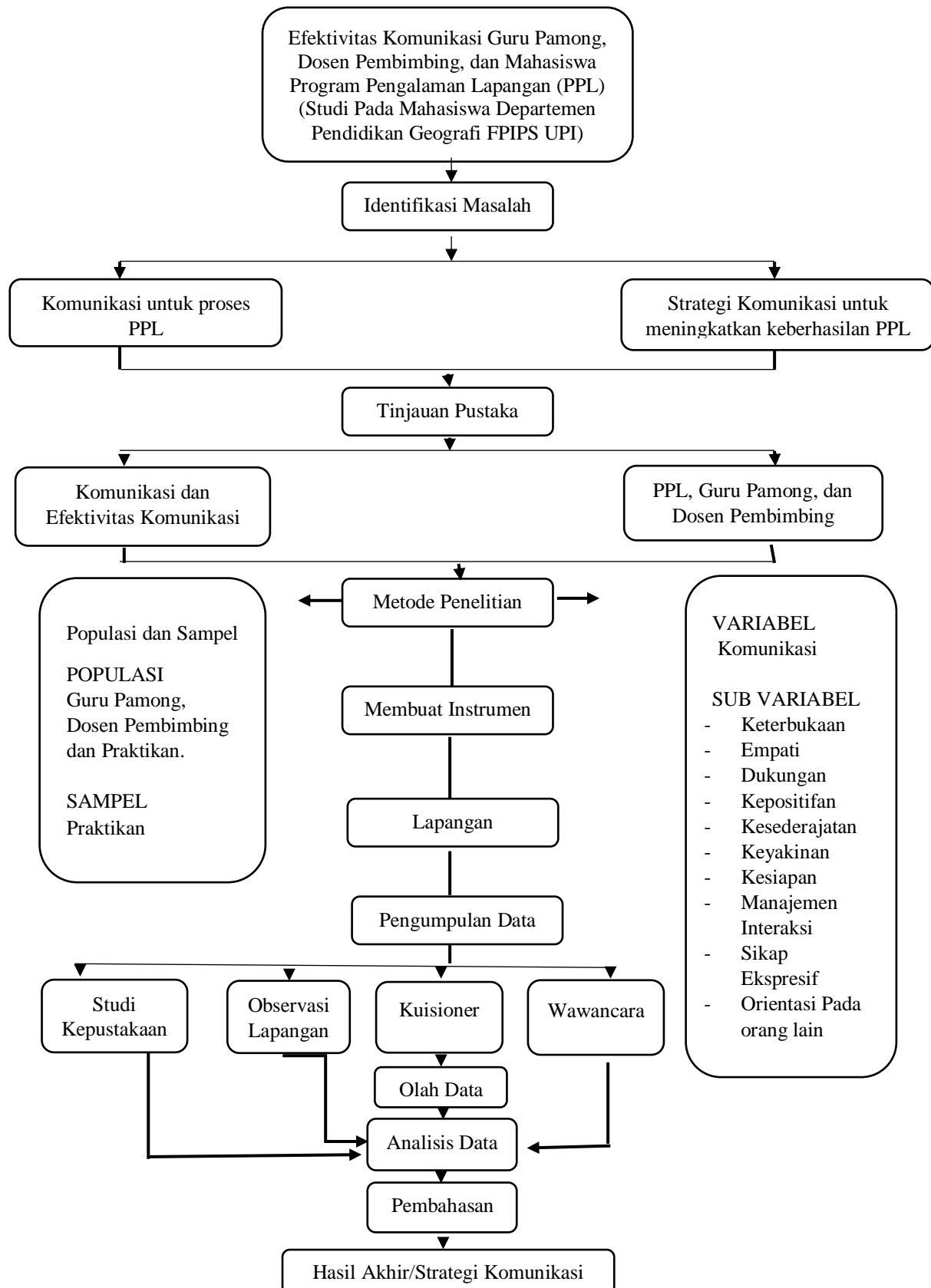
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	untuk mengatasi ancaman	kelemahan untuk menghindari ancaman
--	-------------------------	-------------------------------------

*Sumber : Adaptasi dari berbagai sumber tahun 2018*



## I. Alur Penelitian



Neneng Waqiatul Holisoh, 2018

EFEKTIVITAS KOMUNIKASI GURU PAMONG, DOSEN PEMBIMBING, DAN MAHASISWA PROGRAM PENGALAMAN LAPANG (PPL) (Studi Pada Mahasiswa Departemen Pendidikan Geografi FPIPS UPI)

**Gambar 3.1 Alur Penelitian**